

# **ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM *DU PONT SYSTEM* SEBAGAI DASAR UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar Pada BEI  
Periode 2010 – 2012)**

**Evi Ziadatul Nikmah  
Muhammad Saifi  
Achmad Husaini**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang

## ***Abstrak***

*Penggunaan analisis rasio keuangan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan. Selain itu Du Pont System juga salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Du Pont System merupakan salah satu teknik analisa keuangan yang sifatnya menyeluruh, manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan model, efisiensi bagian produksi dan efisiensi bagian penjualan. Perusahaan yang terpilih sebagai penelitian adalah PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. Hasil kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami perubahan, yang mana perubahan itu terjadi kenaikan dan penurunan. Perubahan tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun masih belum menunjukkan keadaan positif. Perusahaan sebaiknya mengetahui kondisi kinerja agar untuk kedepannya kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi dari tahun sebelumnya dan laba yang dicapai juga akan maksimal.*

**Kata Kunci : rasio keuangan, Du Pont System, kinerja perusahaan**

## ***Abstract***

*The aims of using financial ratio analysis is to know the condition of company which way to measure the company's financial performance. Besides Du Pont System also one way to measure of corporate financial performance. Du Pont System is one of the financial analysis techniques, the management is know the level of efficiency of the model used, the production and sales efficiency. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk company was selected as a research. The company's financial results was changes in each year. However, it was happened to the increase and decrease. These changes indicated that financial performance are in the same position in each year. The company should to know the condition of the company's performance in the next year to be better than the previous year, while the profit achieved will be maximum.*

**Keyword : financial ratios, Du Pont System, The performance of companies**

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam dunia bisnisnya, yaitu mencapai keuntungan maksimal. Hal ini menyebabkan persaingan di antara para pelaku usaha juga semakin kompetitif. Semakin banyaknya jumlah pesaing, maka setiap

perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik.

Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien dalam beroperasi, sehingga perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi bisa terwujud. Selain itu manajemen perusahaan juga harus mampu memahami laporan keuangan, karena laporan keuangan digunakan

untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai acuan untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik lagi kedepannya. Banyak perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang berinisiatif untuk mendirikan usaha.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam *Du Pont System*. *Du Pont System* ini pada dasarnya adalah hubungan antar rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi ke dalam dua ringkasan alat ukur kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) yaitu, ROI dan ROE (Sjahrial, 2006:48).

Tabel 1 Kinerja Perusahaan ROTI dan perusahaan sejenis berakhir pada 31 Desember 2012

Pertumbuhan	ROTI (%)	MYOR (%)	INDF (%)	ICBP (%)
Penjualan	46,4	11,2	10,4	11,4
Laba Bersih	28,6	54,0	-2,3	10,4
ROI	12,4	9,0	8,1	12,9
ROE	22,4	24,3	14,0	19,0

Sumber: www.pefindo.com

ROTI adalah kode emiten PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk, MYOR adalah kode emiten PT. Mayora Indah, Tbk, INDF adalah kode emiten PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, ICBP adalah kode emiten PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebagai produsen roti dengan merek "Sari Roti". Sari Roti merupakan produsen roti dengan kapasitas cakupan pendistribusian sebesar 24.000 outlet yang tersebar di Indonesia.

ROTI yang sebagian besar cakupan distribusinya melalui industri ritel mampu mencatat margin laba superior. Selama 2012, margin laba bersih ROTI mencapai 12,5%, mengungguli rata-rata industri yang hanya 9%. Umumnya margin laba bersih di bisnis ritel berkisar antara 2%-5%. Meskipun pada tahun 2012 PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk mencatat laba bersih lebih dari rata-rata industri yang ada di Indonesia, akan tetapi sangat perlu sekali untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dari tahun ke tahun. Pada tahun sebelumnya belum diketahui

perkembangan perusahaan apakah dengan laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang setiap tahun meningkat, kinerja keuangan perusahaan juga dalam keadaan meningkat dan mampu bersaing di dunia industri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio keuangan dalam *Du Pont System* dan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010, 2011, dan 2012.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Laporan Keuangan

#### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya (Rahardjo, 2005:1).

#### 2. Tujuan Laporan Keuangan:

- Memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.
- Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang bersifat risiko) penerimaan kas yang berkaitan.
- Memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
- Memberikan informasi mengenai sumberdaya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumberdaya tersebut yang meliputi hutang dan modal saham.
- Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang.  
Memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan (Hanafi, 2003:30).

#### 3. Komponen Laporan Keuangan

- Neraca  
Yaitu laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.
- Laporan laba rugi

Yaitu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Martono, 2003:51).

4. Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan
  - a) Pemilik
  - b) Manajemen
  - c) Kreditor
  - d) Pemerintah
  - e) Investor (Kasmir, 2012:19)

## B. Analisis Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011:190).

### 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

- a) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger,
- b) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang,
- c) Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya,
- d) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo, 2002:53).

## C. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:37).

### 2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (Prastowo, 2002:76).

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktor prospek dalam rasio

tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang (Hanafi, 2003:75).

### 3. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

#### a. *Cross Sectional Analysis*

Yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada suatu saat yang sama termasuk membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan lain yang sejenis atau dapat pula dibandingkan dengan rasio rata-rata industri.

#### b. *Time Series Analysis*

Yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode dengan menggunakan analisa rasio keuangan.

#### c. *Combined Analysis*

Yaitu gabungan antara *Cross Sectional Analysis* dan *Time Series Analysis* (Sjahrial, 2006:37).

### 4. Komponen Rasio Keuangan

Beberapa komponen dalam laporan keuangan untuk menilai keuangan perusahaan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Berikut ini beberapa macam analisis rasio keuangan (Sjahrial, 2006:40), yaitu:

#### a. Rasio Likuiditas terdiri dari:

- 1) *Net Working Capital*
- 2) *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- 3) *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

#### b. Rasio Aktivitas terdiri dari:

- 1) *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)
- 2) *Average Age of Inventory* (Umur Rata-rata Persediaan)
- 3) *Fixed Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aset Tetap)
- 4) *Total Assets Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset)

#### c. Rasio Solvabilitas terdiri dari:

- 1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)
- 2) *The Debt Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal Sendiri)
- 3) *The Debt to Total Capitalization*

#### d. Rasio Profitabilitas terdiri dari:

- 1) *Gross Profit Margin* (Rasio Margin Laba Kotor)
- 2) *Operating Profit Margin* (Rasio Margin Laba Operasi)
- 3) *Net Profit Margin* (Rasio Margin Laba Bersih)

#### D. Du Pont System

*Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total asset* didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Syamsuddin, 2009:64).

##### 1. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63)

ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Hanafi, 2003:84).

ROI dapat dihitung dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over} \times 100\% \text{ (Syamsuddin, 2009:73).}$$

##### 2. Return On Equity (ROE)

ROE dapat dihitung dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Return On Investment}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2009:74)

#### E. Kinerja

##### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah efektifitas manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada diperusahaan, yang berarti pula semakin tinggi citra perusahaan dimata pihak luar. Penilaian kinerja keuangan ini melibatkan analisis terhadap laporan keuangan. Dengan analisis laporan keuangan ini dapat dinilai dimasa depan salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (SAK No. 1, 2002).

##### 2. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangan atau kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan  
Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan  
Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan  
Stabilitas usaha perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2007:31).

#### METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:54). Fokus penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tiga tahun yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.
2. Prospektus yang menggambarkan sejarah singkat perusahaan, visi, misi, tujuan perusahaan, struktur organisasi, dan sebagainya.

Sumber data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, dimana sumber penelitian diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Pojok BEI Universitas

Brawijaya Malang. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perhitungan dan analisis rasio keuangan dengan metode *time series analysis* pada periode 2010 sampai dengan 2012 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun
2. Analisis *Du Pont System*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a) *Net Working Capital*

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel 2 *Net Working Capital* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	NWC (%)
2010	213.030.020.197	92.639.122.006	120.390.898.191
2011	190.274.251.538	148.209.117.955	42.065.133.583
2012	219.818.034.145	195.455.567.772	24.362.466.373

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, modal kerja bersih mengalami penurunan yaitu dari tahun 2010 sebesar Rp 120.390.898.191 menjadi Rp 42.065.133.583 pada tahun 2011, kemudian menurun lagi pada tahun 2012 sebesar Rp 24.362.466.373. Semakin rendah likuiditas perusahaan berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

##### b) *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3 *Current Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2010	213.030.020.197	92.639.122.006	229,95
2011	190.274.251.538	148.209.117.955	128,38
2012	219.818.034.145	195.455.567.772	112,46

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Current Ratio* perusahaan cenderung menurun. Hasil perhitungan rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 229,95%, artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp2,2995

aktiva lancar yang tersedia. Sedangkan pada tahun 2011 rasio lancar menurun sebesar 128,38% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan lagi sebesar 112,46%. Turunnya CR ini disebabkan terjadinya kenaikan aktiva lancar diikuti dengan naiknya hutang lancar. Penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan menurun.

##### c) *Quick Ratio*

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4 *Quick Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 - 2012

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2010	213.030.020.197	9.602.287.926	92.639.122.006	219,59
2011	190.274.251.538	16.305.869.407	148.209.117.955	117,38
2012	219.818.034.145	22.598.712.855	195.455.567.772	100,90

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Quick Ratio* tersebut, PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Quick Ratio* perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 219,59%, menurun sebesar 117,38% pada tahun 2011 dan menurun lagi pada tahun 2012 menjadi 100,90, artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,0090 aktiva yang lebih likuid. Rasio ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan baik.

### 2. Rasio Aktivitas

#### a) *Inventory Turnover Ratio*

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 5 *Inventory Turnover Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	ITO (kali)
2010	323.167.484.228	9.602.287.926	34,60
2011	433.938.241.819	16.305.869.407	33,49
2012	634.412.985.295	22.598.712.855	32,61

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Inventory Turnover Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Inventory Turnover Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 34,60 kali menjadi 33,49 kali pada tahun 2011 dan menurun kembali pada tahun 2012 menjadi 32,61 kali. ITO sebesar 32,61 kali menunjukkan bahwa dana yang tertanam

dalam persediaan berputar sebanyak 32,61 kali setahun. Semakin rendah perputaran persediaan perusahaan, semakin tidak efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya.

b) *Average Age of Inventory*

$$AAI = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

Tabel 6 *Average Age of Inventory* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 - 2012

Tahun	<i>Inventory Turnover</i> (kali)	AAI (kali)
2010	34,60	10
2011	33,49	10
2012	32,61	11

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Average Age of Inventory* mengalami peningkatan yaitu 10 hari pada tahun 2010 dan tahun 2011, meningkat menjadi 11 hari pada tahun 2012. Umur rata-rata persediaan 10 hari berarti secara rata-rata persediaan berada di dalam perusahaan selama 10 hari. Hal ini berarti semakin pendek umur rata-rata persediaan, semakin aktif persediaan tersebut. Umur rata-rata persediaan dapat dianggap sebagai jumlah waktu/hari sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk akhir.

c) *Fixed Assets Turnover*

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 7 *Fixed Assets Turnover* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 - 2012

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	FATO (kali)
2010	612.192.357.641	345.865.687.828	1,77
2011	813.342.078.952	546.098.568.681	1,48
2012	1.190.825.893.340	893.898.142.271	1,33

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 1,77 kali, kemudian pada tahun 2011 menjadi 1,48 kali dan mengalami penurunan lagi sebesar 1,33 kali pada tahun 2012. Hal ini berarti semakin rendah angka perputaran aktiva tetap, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan.

d) *Total Assets Turnover*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 8 *Total Assets Turnover* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 - 2012

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (kali)
2010	612.192.357.641	568.265.341.826	1,07
2011	813.342.078.952	759.136.918.500	1,07
2012	1.190.825.893.340	1.204.944.681.223	0,98

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Total Assets Turnover* mengalami penurunan. Pada tahun 2010 dan tahun 2011 sebesar 1,07 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 0,98 kali. Semakin rendah angka tingkat perputaran aktiva, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan.

### 3. Rasio Solvabilitas

a) *Debt Ratio*

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 9 *Debt Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 - 2012

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt Ratio</i> (%)
2010	112.812.910.988	568.265.341.826	19,85
2011	212.695.735.714	759.136.918.500	28,01
2012	538.337.083.673	1.204.944.681.223	44,67

Berdasarkan hasil perhitungan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Debt Ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebesar 19,85%, tahun 2011 menjadi 28,01%, dan tahun 2012 sebesar 44,67%. Hal ini berarti tahun 2012 sebesar 44,67% dari total aktiva dibiayai oleh modal pinjaman. Naiknya *Debt Ratio* disebabkan oleh semakin naiknya jumlah kewajiban atau hutang jangka panjang perusahaan.

b) *The Debt Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 10 *The Debt Equity Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 - 2012

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	The Debt Equity Ratio (%)
2010	20.173.788.982	455.452.430.838	4,42
2011	64.486.617.759	546.441.182.786	11,80
2012	342.881.515.901	666.607.597.550	51,43

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *The Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 DER sebesar 4,42%, meningkat menjadi 11,80% pada tahun 2011 dan meningkat lagi sebesar 51,43%. DER sebesar 51,43% berarti pinjaman perusahaan sebesar 51,43% dari modal sendiri, hal ini menunjukkan semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Peningkatan DER disebabkan adanya peningkatan modal sendiri yang diikuti dengan peningkatan total hutang. Semakin besar nilai DER maka semakin besar pula hutang perusahaan.

#### c) The Debt to Total Capitalization Ratio

$$DTCR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 11 *The Debt to Total Capitalization Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	DTCR (%)
2010	20.173.788.982	455.452.430.838	4,24
2011	64.486.617.759	546.441.182.786	10,55
2012	342.881.515.901	666.607.597.550	33,96

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Debt to Total Capitalization Ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebesar 4,24% menjadi 10,55% pada tahun 2011 dan meningkat lagi pada tahun 2012 sebesar 33,96%. Rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebesar 33,96% dari keseluruhan modal jangka panjang merupakan pinjaman jangka panjang perusahaan. DTCR dipengaruhi oleh besarnya hutang jangka panjang dan modal sendiri.

## 4. Rasio Profitabilitas

#### a) Gross Profit Margin

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 12 *Gross Profit Margin* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	Penjualan (Rp)	HPP (Rp)	GPM (%)
2010	612.192.357.641	323.167.484.228	47,21
2011	813.342.078.952	433.938.241.819	46,64
2012	1.190.825.893.340	634.412.985.295	46,72

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Gross Profit Margin* pada tahun 2010 sebesar 47,21% mengalami penurunan menjadi 46,64% pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 46,72%. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

#### b) Operating Profit Margin

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 13 *Operating Profit Margin* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Penjualan (Rp)	OPM (%)
2010	135.657.905.022	612.192.357.641	22,15
2011	153.226.854.731	813.342.078.952	18,83
2012	199.403.319.484	1.190.825.893.340	16,74

Berdasarkan hasil perhitungan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012 *Operating Profit Margin* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 sebesar 22,15%, pada tahun 2011 sebesar 18,83% menjadi 16,74% pada tahun 2012. Penurunan *Operating Profit Margin* disebabkan karena meningkatnya beban usaha yang cukup drastis. Semakin rendah *Operating Profit Margin* maka semakin kurang baik kegiatan operasi suatu perusahaan.

#### c) Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 14 *Net Profit Margin* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2010	99.775.124.375	612.192.357.641	16,29
2011	115.932.533.042	813.342.078.952	14,25
2012	149.149.548.025	1.190.825.893.340	12,52

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, *Net Profit Margin* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 sebesar 16,29% menjadi 14,25% pada tahun 2011, menurun lagi menjadi 12,52%. *Net Profit Margin* semakin rendah menunjukkan penjualan tidak dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak yang besar. *Net Profit Margin* semakin rendah maka kegiatan operasi suatu perusahaan semakin kurang baik.

## B. Analisis Du Pont System

### 1. Return On Investment (ROI)

$$ROI = NPM \times TATO \times 100\%$$

Tabel 15 *Return On Investment* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2010	16,29	1,07	17,43
2011	14,25	1,07	15,25
2012	12,52	0,89	11,14

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2010 sebesar 17,43%, menurun menjadi 15,25% pada tahun 2011, mengalami penurunan lagi sebesar 11,14% pada tahun 2012.

Hal ini juga dipengaruhi nilai NPM pada tahun 2011 yang mengalami penurunan sebesar 14,25% dari tahun 2010. Tahun 2012, ROI mengalami penurunan menjadi 11,14% dari tahun 2011. Hal ini disebabkan karena NPM tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 12,52% yang semula 14,25% pada tahun 2011. Faktor lain yang menyebabkan penurunan ROI pada tahun 2012 adalah penurunan perputaran total aktiva (TATO) menjadi 0,98 kali yang semula 1,07 kali dari tahun 2011.

Penurunan ROI pada tahun 2012, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan

pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

### 2. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Return On Investment}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

Tabel 16 *Return On Equity* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	ROI (%)	Debt Ratio (%)	1 - DR	ROE (%)
2010	0,1743	0,1985	0,8014	21,74
2011	0,1524	0,2801	0,7198	21,17
2012	0,1114	0,4467	0,5532	20,14

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012 yaitu pada tahun 2010 sebesar 21,74% menurun menjadi 21,17% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan lagi sebesar 20,14%.

Pada tahun 2011 dan tahun 2012, yang semula tahun 2011 sebesar 21,17% menjadi 20,14% pada tahun 2012. Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

#### 1. Rasio Likuiditas

*Net Working Capital* selama periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan. Semakin rendah likuiditas perusahaan berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. *Current Ratio* selama 3 tahun mengalami penurunan, turunnya CR ini disebabkan terjadinya kenaikan aktiva lancar diikuti dengan naiknya hutang lancar. *Quick Ratio* mengalami penurunan, rasio ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan baik.

#### 2. Rasio Aktivitas

*Inventory Turnover Ratio* selama 3 tahun terakhir rasio ini mengalami penurunan, semakin rendah perputaran persediaan perusahaan, semakin tidak efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya. *Average Age of Inventory* ini dimaksudkan berapa hari secara rata-rata *inventory* berada di dalam perusahaan. Selama periode 2010 sampai dengan 2012 *Average Age of Inventory* mengalami peningkatan. *Fixed Assets*



*Turnover* relatif kecil. semakin rendah angka perputaran aktiva tetap, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat kecil. Semakin rendah angka tingkat perputaran aktiva, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan.

### 3. Rasio Solvabilitas

*Debt Ratio* selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat besar, semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *The Debt Equity Ratio* selama periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. *Debt to Total Capitalization Ratio* selama periode 2010 sampai dengan 2012 menunjukkan peningkatan. Hal ini berarti modal jangka panjang merupakan pinjaman jangka panjang perusahaan.

### 4. Rasio Profitabilitas

*Gross Profit Margin* pada rasio profitabilitas selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat kecil dibanding penjualan yang dicapai. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. *Operating Profit Margin* selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat kecil dan mengalami penurunan. Semakin rendah *Operating Profit Margin*, semakin kurang baik kegiatan operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat kecil. *Net Profit Margin* semakin rendah maka kegiatan operasi suatu perusahaan semakin kurang baik.

### 5. Du Pont System

*Return On Investment* selama periode 2010 sampai dengan 2012 relatif kecil dan mengalami penurunan. Penurunan ROI mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

*Return On Equity* selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat kecil, *Return On Equity* mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir, Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal

yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

### B. Saran

1. Hasil dari beberapa rasio keuangan yaitu pada rasio likuiditas menunjukkan keadaan yang menurun. Rasio aktivitas sudah menunjukkan keadaan yang baik dengan adanya peningkatan pada rasio *average age of inventory*. Rasio solvabilitas menunjukkan dalam keadaan menurun, dari tahun ke tahun rasio selalu meningkat yang menandakan bahwa hutang perusahaan semakin banyak. Rasio profitabilitas menunjukkan keadaan yang rendah, maka perlu peningkatan profitabilitas agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan.
2. *Du Pont System* yang ditunjukkan dari ROI dan ROE menunjukkan keadaan yang menurun. Unsur-unsur yang mempengaruhi adalah NPM dan TATO. Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan NPM dan TATO perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin, maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan tetap baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (online),  
(<http://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2012/09/ok-contoh-laporan-analisis-keuangan.pdf>, diakses 25 Januari 2013)
- Anonim, (online),  
(<http://download.emiten.net/riset/pefindo/2013/2013-05-06%20ROTI%20I%20Ind.pdf>, diakses 19 Juli 2013)
- Arisandi. G. V. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dengan Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Brawijaya. Malang. Tidak dipublikasikan.
- Dharmapanti Martdiahayu. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Du Pont System*. Universitas Brawijaya. Malang. Tidak dipublikasikan.

- Harahap. S. Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 10, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh, M. Hanafi. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono dan Agus H. 2003. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keempat belas, Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Keenam, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Percetakan AMP YKPN
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.